

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Linda K. Wedari (2016)

Judul penelitian ini adalah “*Consumtivism on Touring Master’s Students in Jakarta*”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perilaku konsumtif saat melakukan perjalanan wisata lokal dan luar negeri.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Populasinya adalah mahasiswa program Master universitas di Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multi stage random sampling* yang merupakan bagian dari teknik *probability sampling*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden melakukan pengeluaran secara konsumtif dan yang mempengaruhinya adalah pendapatan, tabungan yang direncanakan, motivasi, kebiasaan belanja, dan kartu kredit.

Persamaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen, serta tabungan dan kartu kredit yang termasuk dalam literasi keuangan dan pendapatan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sekarang menambahkan *self control* sebagai variabel independen dan juga sebagai variabel mediasi. *Partial Least Square* (PLS) digunakan sebagai teknik analisis data, sedangkan sebelumnya diteliti menggunakan regresi logistik biner. Subjek penelitian yang akan dilakukan menggunakan mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa program Master universitas di Jakarta. Teknik pengambilan sampel sebelumnya yang menggunakan *multi stage random sampling* pun berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan *accidental sampling*.

2. Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti W. (2016)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dengan teknik *proportional random sampling* dan teknik analisis data menggunakan uji multikolinearitas dan regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel independen, serta variabel perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan UNM angkatan 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa NTT di Surabaya. Penelitian sekarang juga menambah variabel *parental income* sebagai variabel independen dan *self control* sebagai variabel mediasi. Penelitian sekarang menggunakan *accidental sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang adalah *Partial Least Square (PLS)*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda.

3. Sjeddie Rianne Watung (2016)

Judul penelitian ini adalah “*The Influence of Financial Literacy, Social Environment Factors and Cultural Factors to Consumption Behaviour*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, faktor lingkungan sosial, dan faktor budaya mempengaruhi perilaku konsumsi.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode survei, serta dianalisis menggunakan regresi berganda. Mahasiswa fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Manado merupakan subjek penelitian. Teknik sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, lingkungan sosial, dan budaya mempengaruhi perilaku konsumsi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen, karena penelitian sebelumnya menggunakan perilaku konsumen yang lebih mengarah kepada perilaku konsumtif.

Persamaan berikutnya adalah menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan *accidental sampling* berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. Teknik analisis data penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dan penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian sekarang juga menambahkan *self control* dan *parental income* sebagai variabel independen, serta memperlakukan *self control* juga sebagai variabel mediasi.

4. Yoseph D. Pradipto, Caroline Winata, Kharisma Murti, dan Afifah Azizah (2016)

Judul penelitian ini adalah “*Think Again Before You Buy: The Relationship between Self-Regulation and Impulsive Buying Behaviors among Jakarta Young Adults*”.

Tujuan penelitian ini adalah membangun hubungan antara pengaturan diri dan pembelian impulsif, serta memberikan gambaran demografis pembelian impulsif dewasa muda yang berdomisili di Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner dan dianalisis menggunakan *pearson product correlation*. Sampel menggunakan 153 orang dewasa muda dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengaturan diri dan pembelian impulsif.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah menggunakan perilaku konsumtif (pembelian impulsif) sebagai variabel dependen dan *self control* sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen, serta memperlakukan *self control* juga sebagai variabel mediasi. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan *pearson product correlation* dan penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Teknik pengambilan sampel penelitian sekarang menggunakan *accidental sampling* dan penelitian sebelumnya menggunakan *simple random sampling*. Penelitian

sekarang menggunakan subjek mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan orang dewasa muda di Jakarta.

5. Dian Kanserina (2015)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha berjumlah 111 mahasiswa dengan objek perilaku konsumtif. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner dan dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel literasi ekonomi (keuangan) sebagai variabel independen dan variabel perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel gaya hidup, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel *self control* dan *parental income*. *Self control* diperlakukan juga sebagai variabel mediasi. Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015. Penelitian sekarang menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *stratified sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis regresi berganda.

6. Regina Chita, Lidya David, dan Cicilia Pahi (2015)

Judul penelitian ini adalah “Hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011.

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *quota sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 dengan jumlah 174 responden. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner *self-control* dan perilaku konsumtif *online shopping* produk

fashion. Teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Sperman Rank* dengan galat pendugaan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa lebih banyak yang memiliki *self control* tinggi dibandingkan *self control* rendah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *self control* sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen, serta teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Perbedaannya adalah penelitian sekarang menambahkan variabel literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen, serta memperlakukan *self control* sebagai variabel mediasi. Penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mahasiswa NTT di Surabaya. Perbedaan juga terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian sekarang yaitu *accidental sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *quota sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang adalah *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji korelasi *Sperman Rank*.

7. Aldo Enrico, Ritchie Aron, dan Weriyen Oktavia (2014)

Judul penelitian ini adalah "*The Factors that Influenced Consumptive Behavior: A Survey of University Students in Jakarta*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan kuisioner, dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, heterokedstisitas, dan multikolinearitas. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari beberapa universitas di Jakarta dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, daya beli, status sosial, prestise, dan kepuasan mempengaruhi kecenderungan orang untuk berperilaku konsumtif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen dan pendapatan sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah menambahkan literasi keuangan sebagai variabel independen dan *self control* sebagai variabel independen serta mediasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data penelitian sekarang menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji normalitas, heterokedstisitas, dan multikolonearitas. Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa di beberapa universitas di Jakarta.

8. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Judul penelitian ini adalah “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*,

Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management Behavior*.

Sampel terdiri dari 104 responden, di Surabaya di mana mereka dipilih dengan cara *Purposive Sampling*. Analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Hasil penelitian mengatakan bahwa (1) kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Surabaya. (2) Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Surabaya. (3) Tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. (4) Kontrol diri memediasi hubungan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. (5) Kontrol diri tidak terbukti memediasi hubungan pendapatan dan perilaku keuangan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel pengetahuan keuangan, *self control*, dan pendapatan orang tua sebagai variabel independen. *Self control* juga digunakan sebagai variabel mediasi. Perilaku keuangan yang mencerminkan perilaku konsumtif digunakan sebagai variabel dependen.

Perbedaannya objek penelitian ini menggunakan mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek 104 responden

masyarakat di Surabaya. Teknik analisis data pada penelitian sekarang yaitu *Partial Least Square* (PLS) berbeda dengan penelitian sebelumnya menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu *purposive sampling*.

9. Nurul Mahdzan dan Saleh Tabiani (2013)

Penelitian ini berjudul "*The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context*".

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tabungan individu.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen.

Perbedaannya adalah penelitian sekarang menambahkan variabel *self control* sebagai variabel independen juga mediasi dan *parental income* sebagai variabel independen, serta perilaku konsumtif sebagai variabel dependen.

Subjek penelitian sekarang menggunakan mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 200 responden di Klang Valley, Malaysia. Penelitian sekarang menggunakan *accidental sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *convenience sampling*.

Teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) pada penelitian sekarang

berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis regresi berganda.

10. Abdullah J. Sultan, David E. Sprott, Jeff Joireman (2012)

Judul penelitian ini adalah “*Building Consumer Self-Control: The Effect of Self-control Exercises on Impulse Buying Urges*”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efek dari latihan pengendalian diri terhadap *impulse buying*.

Penelitian ini menggunakan 178 mahasiswa di AS dan mengikuti latihan pengendalian diri dalam bentuk latihan fisik dan kognitif. Penelitian ini menggunakan teknik pelatihan tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian mengatakan bahwa latihan pengendalian diri dapat mengurangi *impulse buying*.

Persamaan penelitian yang akan datang dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pengendalian diri sebagai variabel independen dan *impulsive buying* (perilaku konsumtif) sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah penelitian sekarang menambahkan literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen dan memperlakukan juga *self control* sebagai variabel mediasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang adalah *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik pelatihan. Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 178 mahasiswa di AS.

11. Regina Virvilite dan Violeta Saladiene (2012)

Judul penelitian ini adalah “*Models Investigation of Factors Affecting Consumer Impulsive Purchase Behaviour in Retail Environment*”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian impulsif konsumen dalam lingkungan ritel.

Penelitian ini menggunakan objek perilaku pembelian impulsif konsumen dengan metode analisis sistemik dan perbandingan literatur ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi perilaku pembelian impulsif konsumen dibagi menjadi faktor eksternal (rangsangan pemasaran, situasional, sosial, *gender*) dan faktor internal (persepsi konsumen, keyakinan, kebutuhan hedonistic, sikap, perbedaan kepribadian, impulsivitas).

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perilaku konsumtif (pembelian impulsif) sebagai variabel dependen dan *self control* yang tercermin dalam sikap, keyakinan, impulsivitas, dan perbedaan kepribadian sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen dan memperlakukan *self control* juga sebagai variabel mediasi. Metode analisis penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*,

sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis sistemik dan perbandingan literatur ilmiah.

12. Michael Bosnjak, Adriana Bandl, dan Denis Bratko (2007)

Judul penelitian ini adalah “*Measuring Impulsive Buying Tendencies in Croatia: Towards a Parsimonious Measurement Scale*”.

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kecenderungan perilaku pembelian impulsif di Kroasia.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan model pengukuran Verplanken dan Herabadi dengan *confirmatory factor analysis* (CFA). Sampel yang digunakan adalah 170 wanita karir di Kroasia usia 23-54 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sisi afektif (emosional) responden yang memiliki emosional tinggi akan lebih berperilaku impulsif. Kemudian dari sisi kognitif responden yang mendapatkan skor tertinggi untuk impulsivitas kognitif cenderung lebih impulsif.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perilaku konsumtif (permbelian impulsif) sebagai variabel dependen dan *self control* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan literasi keuangan dan *parental income* sebagai variabel independen, serta memperlakukan *self control* juga sebagai variabel mediasi. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model pengukuran

Verplanken dan Herabadi. Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 170 wanita karir di Kroasia.

13. Vanessa G. Perry dan Marlene D. Morris (2005)

Judul penelitian ini adalah “*Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara pengetahuan keuangan, pendapatan, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan Freddie Mac *Consumer Credit Survey* untuk menguji hipotesis. Sampel yang diambil berdasarkan konsumen yang sukarela menjadi responden dengan usia 20-40 tahun dan tingkat pendapatan di bawah \$75.000 per tahun.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri dan perilaku keuangan, pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan, kontrol diri memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan, ras memoderasi hubungan antara kontrol diri, pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan kontrol diri, pengetahuan keuangan, dan pendapatan sebagai variabel independen. Menggunakan perilaku keuangan yang mencerminkan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi.

Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menambahkan ras sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya adalah analisis regresi berganda berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan konsumen yang sukarela menjadi responden. Subjek penelitian sekarang adalah mahasiswa NTT di Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan orang Asia-Amerika, Afrika-Amerika, dan Hispanik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perilaku Konsumtif

Penggunaan barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut konsumsi (Kanserina, 2015). Remaja, termasuk mahasiswa, adalah salah satu bagian dari konsumen yang melakukan kegiatan konsumsi. Mahasiswa cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi sehingga mereka memiliki kemampuan konsumsi yang tinggi. Kegiatan berkonsumsi dibagi menjadi kegiatan berkonsumsi rasional dan kegiatan berkonsumsi irasional. Mahasiswa yang melakukan kegiatan konsumsi secara irasional akan cenderung berperilaku konsumtif.

Suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas dapat diartikan sebagai perilaku konsumtif. Dalam arti bahwa seseorang menggunakan produk dengan jenis yang sama dari merek lainnya. Perilaku konsumtif juga dapat diartikan dengan

membeli barang karena ada hadiah atau membeli karena ikut-ikutan (Sumartono, 2002:117). Inti dari perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, namun hanya untuk mencapai kepuasan maksimal (Dikria dan Mintarti W, 2016). Kegiatan seperti ini tidak memiliki manfaat dan hanya menimbulkan pemborosan.

Perilaku konsumtif dapat diartikan juga sebagai proses pembelian yang tidak terencana (Regina, Lidya, dan Cicilia, 2015). Pembelian tidak terencana disebabkan karena tidak membuat anggaran belanja yang berdasarkan skala prioritasnya. Menurut Kanserina (2015), perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kebudayaan, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

Menurut Sumartono (2002:119), hal-hal yang menyebabkan konsumen berperilaku konsumtif adalah:

1. Membeli produk karena diiming-imingi hadiah. Artinya pembelian suatu barang dikarenakan adanya ketertarikan terhadap hadiah yang juga didapatkan nanti.
2. Pembelian produk dikarenakan kemasan produk yang menarik.
3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. Artinya bahwa konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak dengan tujuan untuk menjaga penampilan diri dan gengsi. Karena dengan penampilannya, konsumen dapat menarik perhatian banyak orang.

4. Membeli produk bukan karena kegunaan dari produk tersebut. Bagi konsumen yang mempunyai hidup mewah, membeli sesuatu bukanlah didasarkan pada manfaat dari produk tersebut, tetapi dilihat dari kemewahan produk tersebut.
5. Membeli produk untuk menjaga simbol status. Artinya, dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.
6. Memakai produk karena menyukai model yang mengiklankan. Kecenderungan konsumen dalam meniru perilaku tokoh yang diidolakan, membuat konsumen juga cenderung menggunakan produk yang ditawarkan atau yang digunakan oleh idolanya.
7. Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi. Konsumen mencoba suatu produk karena percaya terhadap iklan bahwa memakai produk tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri.
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda. Konsumen akan cenderung menggunakan produk yang sama dengan merek yang berbeda, meskipun produk sebelumnya masih belum selesai digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk membeli atau memakai barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan dan tidak berdasarkan pertimbangan yang rasional karena individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Perilaku yang konsumtif harus didukung dengan finansial yang memadai. Pencapaian tingkat finansial itu akan menimbulkan masalah apabila dilakukan dengan cara yang tidak sehat, mulai dari

pola kerja berlebihan sampai korupsi. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis, sosial, bahkan etika.

2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Huston (2010) literasi keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang individu memahami dan kemudian menggunakan informasi terkait keuangan pribadi. Dengan adanya literasi keuangan, seorang individu harus mampu untuk menggunakan pengetahuannya dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu individu meningkatkan pemahaman mengenai masalah keuangan dan memungkinkan individu untuk memproses informasi keuangan serta membuat keputusan keuangan pribadi.

Dikria dan Mintarti W. (2016) mengatakan bahwa untuk terhindar dari masalah keuangan, setiap individu harus memiliki literasi keuangan. Penyebab dari munculnya kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi juga karena kesalahan mengelola keuangan, seperti kesalahan menggunakan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Ketika hal ini dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan muncul karena kesalahan pengelolaan keuangan bulanan yang diterima dari orang tua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat dipergunakan selama satu bulan habis sebelum waktunya.

Terdapat beberapa alasan literasi keuangan penting menurut Bushan dan Medury (2013), yaitu:

1. Literasi keuangan membuat konsumen dapat melalui masa-masa sulit keuangan karena mereka memiliki tabungan, membeli asuransi, dan diversifikasi investasi mereka.
2. Literasi keuangan memberikan dampak pada perilaku keuangan yang positif, seperti membayar tagihan tepat pada waktunya, menabung sebelum habis, dan menggunakan kartu kredit dengan bijak.

Literasi keuangan di Amerika, Jerman, Itali, Swedia, Belanda, Jepang, dan New Zealand berkembang dengan pesat (Imawati dkk, 2013). Perkembangan yang pesat berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro. Oleh karena itu Amerika membentuk organisasi tersendiri untuk bidang ini, misalnya *International Network Financial Education* dan *National Council on Economic Education*. Tabel 2.1 berikut menjelaskan daftar beberapa negara dan lembaga yang dibentuk untuk melakukan penelitian serta memberikan edukasi finansial secara aktif kepada masyarakatnya.

Tabel 2.1
Lembaga Peneliti *Financial Literacy*

Negara	Organisasi	Alamat Situs Internet
Australia	<i>ANZ Bank</i>	www.anz.com
Canada	<i>Statistic Canada and Human Resources and Skills Development</i>	www.statcan.gc.ca
Singapore	<i>Financial Education Stering Commite</i>	www.mas.gov.sg
UK	<i>Financial Services Authority</i>	www.pfrc.bris.ac.uk
USA	<i>FINRA</i>	www.finrafoundation.org

Sumber: Nababan dan Sadalia (2012)

Chen dan Volpe (1998) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi, yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Menurut Rasyid (2012), pengetahuan keuangan pribadi atau umum bisa dikaitkan dengan pengeluaran yang dilakukan. Artinya bahwa perlu adanya rencana pembelanjaan atau *budget* yang tepat dan disiplin untuk melakukannya sesuai *budget* tersebut. Individu harus tahu membedakan mana keinginan dan kebutuhan. Hal ini penting agar dapat terhindar dari pengeluaran yang berlebihan dan pemborosan.

2. Tabungan dan pinjaman

Menurut Rasyid (2012), literasi keuangan memberikan pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian penting karena memberikan keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Contohnya adalah ketika ada peristiwa yang tidak

diinginkan dan pendapatan menjadi terganggu, maka tabungan dapat menjadi alat bantu untuk memenuhi konsumsi dan keluar dari permasalahan keuangan. Sedangkan mengenai pinjaman (kredit) adalah bagaimana individu menggunakan kredit dengan benar. Maksudnya adalah menjadikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan bukan dianggap sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyesatkan. Penggunaan kredit harus disesuaikan dengan kemampuan finansial. Ketika membuat pinjaman harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya. Jangan menggunakan kredit sebesar 30% dari pendapatan, sehingga hal ini tidak mengganggu keseimbangan keuangan. Ketika jumlah kredit melebihi jumlah pendapatan, hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam pengembaliannya.

3. Asuransi

Menyatakan bahwa persiapan dana proteksi merupakan hal yang vital karena setiap orang memiliki kemungkinan untuk mengalami peristiwa yang tidak diharapkan. Di zaman sekarang, individu perlu memiliki asuransi karena semakin meningkatnya ketidakpastian keuangan saat ini. Asuransi jiwa, property, atau lainnya akan sangat membantu individu untuk menutup kerugian. Yang harus diketahui adalah asuransi tidak dimaksudkan untuk menghindari diri dari peristiwa yang tidak diinginkan, karena peristiwa yang diinginkan dan tidak diinginkan pada dasarnya memiliki peluang yang sama. Tujuan utama asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi sehingga

individu tidak mengalami kebingungan dan kerugian melainkan dapat dibantu oleh asuransi yang diikuti.

4. Investasi

Individu dengan bekal literasi keuangan akan sangat terbantu karena memahami cara berinvestasi pada instrumen yang tersedia, seperti saham.

Orang yang disiplin meningkatkan pengetahuan keuangan akan paham bagaimana mengambil keputusan yang tepat saat ingin membuat keputusan mengenai transaksi saham, dapat menganalisis faktor yang relevan, apakah akan membeli, menahan atau menjual. Individu juga dapat menghindari diri dari penipuan investasi berkedok *return* tinggi dengan bekal literasi keuangan. Individu akan mampu memahami bahwa tidak mungkin ada *low risk high return* dan hal ini sesuai dengan *the golden rule* investasi bahwa *high risk high return*.

Keempat aspek di atas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang. Menurut Imawati dkk (2013), kemampuan empat aspek literasi keuangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti *sosiodemography*, latar belakang keluarga, dan kelompok pertemanan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keuangan harus dimulai dari lingkungan keluarga sedini mungkin. Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari orang tua dan sekolah dengan penekanan pada penghematan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Pada perkembangannya juga, pengetahuan keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Literasi keuangan digunakan untuk mempelajari keterampilan

tertentu mengenai keuangan, sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan keuangan mereka.

2.2.3 Parental Income

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama per bulan, baik dari penerimaan gaji, upah, atau pun penerimaan dari hasil usaha dikategorikan sebagai pendapatan orang tua. Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki peluang kecil untuk menabung.

Pendapatan orang tua memiliki dampak terhadap perilaku membeli. Tingginya pendapatan orang tua membuat semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian dari orang tua, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pendapatan orang tua, maka kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian orang tua semakin kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik NTT (2016), tingkat pendapatan dapat ditinjau dari tingkat pengeluaran masyarakat NTT. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi pola konsumsi (pengeluaran) dalam sebulan. Maka dari itu pendapatan masyarakat NTT dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu:

1. Golongan sangat rendah Rp. 3.500.000,- sampai dengan Rp. 4.500.000,-
2. Golongan rendah >Rp. 4.500.000,- sampai dengan Rp. 5.500.000
3. Golongan sedang >Rp. 5.500.000,- sampai dengan 6.500.000,-
4. Golongan tinggi >Rp. 6.500.000,- sampai dengan Rp. 7.500.000,-
5. Golongan sangat tinggi > Rp. 7.500.000,- per bulan

2.2.4 *Self Control*

Menurut Ghufron (2010:23), jalinan utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya adalah pengendalian diri. Kontrol diri yang tinggi membantu individu memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Kontrol diri yang baik dapat membuat seseorang dapat diterima di lingkungannya, karena kontrol diri yang baik mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang.

Sikap mengontrol diri kebanyakan diartikan dengan sikap kaku, keras atau tegang. Padahal orang yang bisa mengontrol dirinya sangat mampu untuk bersikap fleksibel. Orang yang terkontrol mampu untuk tampil percaya diri dalam pergaulan dan pekerjaan, berintegritas serta mempunyai daya adaptasi terhadap perubahan.

Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan mengontrol diri terus berkembang. Dalam perkembangannya, remaja harus mampu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan bersedia untuk membentuk perilaku sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti diberikan hukuman yang dialami ketika anak-anak. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi.

Saat ini transaksi jual beli semakin dipermudah. Hal ini membuat masyarakat, khususnya mahasiswa, rentan terhadap perilaku konsumtif. Masyarakat harus mengontrol diri terhadap budaya konsumtif yang semakin berkembang. Menurut Chita dkk (2015), efek latihan *self control* dapat mengurangi kecenderungan membeli sesuatu secara spontan.

Menurut Ghufron (2014: 29), beberapa jenis kemampuan mengontrol diri meliputi 3 aspek, yaitu:

a. Kontrol perilaku (*Behavioral control*)

Merupakan suatu respon yang secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi adalah kemampuan untuk mengatur pelaksanaan. Sedangkan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi merupakan kemampuan memodifikasi stimulus.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi dan menilai suatu kejadian. Aspek ini terdiri atas dua bagian, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut berdasarkan berbagai pertimbangan. Individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Dikria dan Mintarti W. (2016) mengatakan agar terhindar dari masalah keuangan dibutuhkan literasi keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi juga karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Apabila diaplikasikan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orangtua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan

keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Contohnya dalam membuat anggaran belanja bulanan, mahasiswa jarang sekali membuat anggaran bulanan karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu, padahal hal itu penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran.

Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang. Tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Imawati dkk (2013) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan literasi keuangan cukup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja dengan signifikansi negatif. Artinya saat literasi keuangan meningkat, maka perilaku konsumtif menurun.

Adapun penelitian lain yang dilakukan dan menemukan adanya pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif karena dimediasi oleh

self control. Penelitian yang dilakukan Iramani dan Kholilah (2013) menemukan bahwa *self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempunyai *self control* yang baik pula sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (tidak konsumtif). Perry dan Morris (2005) juga menemukan bahwa *self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

2.3.2 Pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan, baik dari penerimaan gaji, upah, atau pun penerimaan dari hasil usaha dikategorikan sebagai pendapatan orang tua. Keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung memiliki kesempatan kecil untuk menabung. Pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku membeli. Semakin tinggi pendapatan orang tua, maka semakin besar kesempatan untuk berperilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016) memberikan hasil bahwa *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Tidak selamanya orang tua dengan pendapatan tinggi akan memberikan uang dengan jumlah lebih tinggi kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan anak.

Namun berdasarkan penelitian Sipunga dan Muhammad (2014) pendapatan orang tua berhubungan dengan pola konsumsi remaja. Remaja dengan penghasilan orang tua yang tinggi berpeluang besar untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dimungkinkan karena orang tua kurang mengontrol pengeluaran remaja maupun kurangnya edukasi tentang menabung.

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan belum tentu memiliki dampak langsung terhadap perilaku konsumtif ketika seseorang memiliki *self control* yang baik. Perry dan Morris (2005) menemukan bahwa *self control* memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan, ketika *self control* seseorang baik pada tingkat pendapatan mana pun akan dapat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Mereka mampu menilai kemampuan diri secara finansial sehingga mampu melakukan penyesuaian pada hal-hal yang ingin dicapai.

2.3.3 Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif

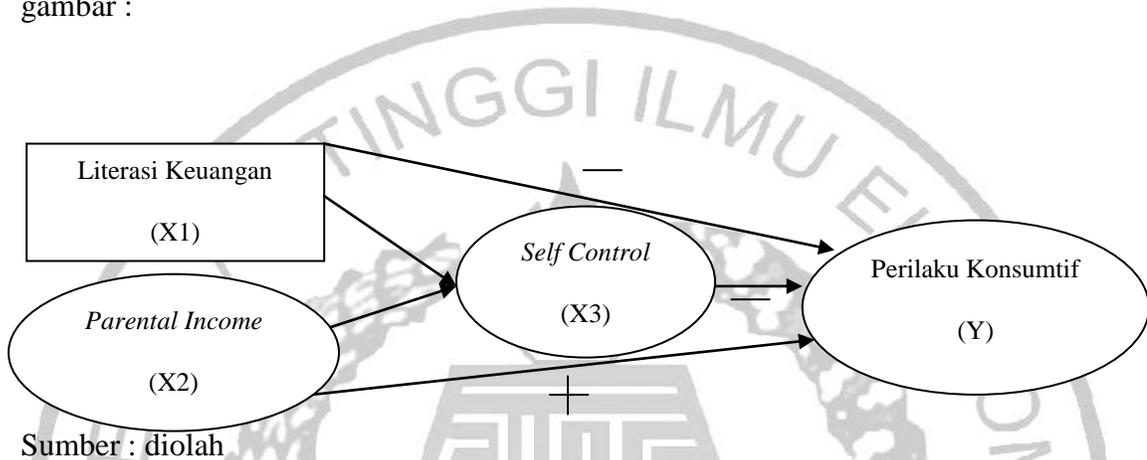
Menurut Ghufroon (2010:23), jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya disebut kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang baik sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Ketika transaksi jual beli semakin dipermudah, masyarakat khususnya mahasiswa, rentan terhadap perilaku konsumtif. Masyarakat perlu mengontrol diri dengan budaya konsumtif yang semakin berkembang. Menurut Chita dkk (2015), efek latihan *self control* dapat mengurangi *impulsive buying* (kecenderungan membeli sesuatu secara spontan).

Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumtif. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa tersebut mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mendorongnya untuk berkonsumtif. Contohnya, mahasiswa yang terlalu bergantung dengan temannya akan melakukan aktifitas yang dilakukan juga oleh temannya, termasuk kegiatan membeli. Mahasiswa cenderung melakukan apa yang dilakukan oleh temannya agar diakui. Demi pengakuan sosial, mahasiswa kemudian bisa berperilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dikrian dan Mintarti W. (2016) mendapatkan hasil bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik dapat terhindar dari perilaku konsumtif, hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut dapat mengontrol perilaku, kognitif dan keputusannya. Contohnya mahasiswa dengan pengendalian diri baik akan bijak dalam berkonsumsi. Ketika akan berkonsumsi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam penawaran yang menarik, antara lain iklan, diskon, promo hadiah dan lain-lain. Ketika ada banyak pilihan yang menarik, mahasiswa akan menyeleksi pilihan itu dengan bijak, memilah-milah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Sehingga mahasiswa yang dapat berbelanja dengan bijak akan terpenuhi kebutuhannya dan tidak berperilaku konsumtif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka pemikiran seperti yang tertera pada gambar :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusah masalah, dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif

H2 : *Parental Income* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif

H3 : *Self Control* berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif

H4 : *Self Control* memediasi pengaruh antara Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif

H5 : *Self Control* memediasi pengaruh antara *Parental Income* dan Perilaku

Konsumtif

